

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan seorang guru yang profesional. Seorang guru yang profesional diharapkan dapat menghantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Mutu pendidikan berkaitan dengan prestasi belajar. Prestasi belajar sendiri merupakan bukti keberhasilan siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran. Di sekolah, bentuk prestasi belajar bisa dilihat dari nilai rapot. Nilai rapot didapatkan dari hasil belajar siswa yang diakumulasikan sesuai dengan standar penilaian tertentu dan akan didapatkan oleh setiap siswa pada akhir semester. Didalam rapot, hasil yang diberikan berupa angka dan terdapat juga kriteria ketuntasan minimum sehingga kemajuan atau kemunduran siswa dapat dilihat dari nilai rapotnya.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar sifatnya kompleks. Rooijackers (dalam Dwijaya, 2008, hlm. 5), mengemukakan “ada sejumlah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, secara garis besar terbagi atas dua jenis, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor lingkungan. Faktor dari dalam disebut faktor internal, yang meliputi segi fisik seperti alat indra dan kesehatan jasmani. Faktor psikologis mencakup intelegensi, bakat, minat, emosi, sikap, perhatian, kesiapan, kematangan, tanggapan, konsep diri, dan motivasi. Faktor

**Sefty Sulistiani, 2018**

*HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR : Penelitian Korelasional terhadap Siswa Kelas IV Tahun Ajaran 2017/2018*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

lingkungan (eksternal), yang pertama meliputi keluarga, yang terinci atas pola asuh orang tua, perhatian orang tua, keutuhan, pendidikan orang tua, status ekonomi; yang kedua lingkungan sekolah, yang ketiga lingkungan masyarakat, dan yang terakhir lingkungan alam”.

Faktor lingkungan yaitu keluarga yang merupakan faktor penting karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Keluarga juga berperan dalam membentuk pola pikir dan kebiasaan anak. Keluarga terutama orang tua sangat berperan terhadap keberhasilannya dalam hal pendidikan sehingga mempengaruhi prestasi belajar anak.

Menurut Philip H. Coombs (dalam Fuad Ihsan, 2011, hlm. 41-42) mengklasifikasikan pendidikan ke dalam tiga bagian, yaitu:

- a. Pendidikan informal (pendidikan luar sekolah yang tidak dilembagakan) adalah proses pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, pada umumnya tidak teratur dan tidak sistematis, sejak seseorang lahir sampai mati, seperti di dalam keluarga, tetangga, hiburan, pasar, atau di dalam pergaulan sehari-hari.
- b. Pendidikan formal (pendidikan sekolah) adalah pendidikan di sekolah yang teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.
- c. Pendidikan nonformal (pendidikan luar sekolah yang tidak dilembagakan) adalah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, terarah dan berencana di luar kegiatan persekolahan.

Berdasarkan pendapat tersebut, pendidikan informal merupakan pendidikan yang paling dekat dengan anak. Dapat dikatakan pendidikan informal terjadi dalam kehidupannya sepanjang hayat. Pendidikan informal pertama yang didapatkan oleh anak adalah pendidikan di keluarga. Sejalan dengan pendapat diatas, George Peter Mudrock (dalam Syaripudin dan Kurniasih, 2014, hlm. 86) menyatakan bahwa “empat fungsi keluarga yang bersifat universal salah satunya adalah melaksanakan pendidikan”.

Menurut Djali (dalam khusna, dkk. 2015, hlm. 6) ada 6 faktor dalam keluarga yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar anak, antara lain:

**Sefty Sulistiani, 2018**

*HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR : Penelitian Korelasional terhadap Siswa Kelas IV Tahun Ajaran 2017/2018*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- a. Tingkat pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap pencapaian prestasi siswa karena pendidikan menentukan pola pikir seseorang.
- b. Status ekonomi orang tua. Status ekonomi orang tua berpengaruh terhadap pencapaian prestasi siswa karena orang tua yang mampu dalam hal ekonomi pasti memberikan pelajaran tambahan atau bimbingan belajar diluar jam pelajaran di sekolah, begitupun sebaliknya.
- c. Rumah kediaman orang tua. Rumah kediaman orang tua berpengaruh terhadap pencapaian prestasi siswa karena apabila rumah orang tua yang layak serta memiliki fasilitas belajar yang memadai akan meningkatkan prestasi siswa, begitupun sebaliknya.
- d. Presentase hubungan orang tua dengan anak. Semakin dekat hubungan orang tua dan anak maka orang tua akan semakin mempengaruhi pencapaian prestasi belajar anak, baik dengan dukungan secara moral maupun materil.
- e. Perkataan orang tua. Perkataan orang tua berupa nasihat-nasihat yang baik akan mempengaruhi anak secara psikologis, maka orang tua wajib menjaga perkataannya untuk selalu berkata baik pada anak dan membantu siswa mencapai prestasi belajar yang baik melalui perkataannya.
- f. Bimbingan orang tua. Orang tua harus bisa membimbing anak agar melakukan kegiatan yang positif dan menjauhi perbuatan yang negatif sehingga orang tua juga diharapkan bisa membimbing anak agar meningkatkan pencapaian prestasi belajarnya.

Penelitian ini mengkaji faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi akademik siswa yang terkait dengan faktor keterlibatan orang tua. Pemilihan tersebut didasari oleh pertimbangan bahwa pendidikan anak dalam keluarga tidak hanya membangun kepribadian anak, tetapi juga mendorong anak untuk berprestasi. Cara orang tua mendidik anak memegang peranan penting dalam menanamkan dan mendorong siswa untuk berprestasi di bidang akademik (Krisdia, 2017, hlm. 3). Keterlibatan orang tua merupakan partisipasi orang tua dalam pendidikan anaknya dengan tujuan mendorong kesuksesan akademik dan sosialnya (Kristiyani, 2013, hlm. 32).

Menurut Fantuzzo, dkk (2004, hlm. 467) ada tiga faktor keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, yaitu keterlibatan pendidikan di

**Sefty Sulistiani, 2018**

*HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR : Penelitian Korelasional terhadap Siswa Kelas IV Tahun Ajaran 2017/2018*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

sekolah, keterlibatan pendidikan di rumah, dan hubungan rumah-sekolah dalam pendidikan. Keterlibatan pendidikan di sekolah didefinisikan sebagai aktivitas dan perilaku yang dilkakukan orang tua bersama anaknya di sekolah, misalnya ikut bepergian bersama anak dalam rekreasi kelas atau bertemu orang tua lain di dalam maupun di luar sekolah. Keterlibatan pendidikan di rumah adalah perilaku yang memperlihatkan dukungan aktif terhadap lingkungan belajar anak di rumah, hal ini dapat dilihat dari menyediakan suatu tempat di rumah untuk tempat belajar atau berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar anak di rumah. Hubungan rumah-sekolah dalam pendidikan menggambarkan komunikasi personal antara orang tua dan sekolah mengenai pembelajaran dan perkembangan pendidikan anak. Keterlibatan dalam aspek ini dapat dilihat dengan menanyakan kepada guru mengenai kesulitan belajar anak, perilaku belajar anak, atau hal apa yang perlu dilakukan di rumah.

Penelitian ini berfokus pada keterlibatan orang tua dalam pendidikan siswa. Orang tua yang memiliki keterlibatan dalam pendidikan akan membantu perkembangan prestasi belajar siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Krisdia (2017) tentang hubungan antara persepsi terhadap keterlibatan orang tua (ibu) dalam pendidikan dengan prestasi matematika pada siswa kelas V Sekolah Dasar, yang membuktikan adanya hubungan positif dan signifikan antara persepsi keterlibatan orang tua khususnya ibu dalam prestasi matematika pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Hal ini didukung juga oleh penelitian Tolada (2012) tentang hubungan keterlibatan orang tua dengan prestasi belajar anak usia sekolah dasar di SDIT Permata Hati, Banjarnegara, yang membuktikan adanya hubungan keterlibatan orang tua dalam pemberian perhatian terhadap tugas sekolah dan jadwal harian dengan prestasi belajar anak.

Menurut penelitian El Nokali dkk. (2010) tentang *parent involvement and children's academic and social development in elementary school* menunjukkan bahwa orang tua memegang pengaruh yang besar terhadap perkembangan kemajuan anak melalui sekolah. Hal ini penting untuk pekerjaan di masa depan untuk mengeksplorasi perilaku orang tua yang mendukung prestasi anak. Didukung dengan penelitian Min Xu dkk. (2009) tentang *the relationship between parental involvement, self-regulated learning, and achievement of fifth graders a path analysis using the ELCS-K database* menunjukkan bahwa

**Sefty Sulistiani, 2018**

**HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR : Penelitian Korelasional terhadap Siswa Kelas IV Tahun Ajaran 2017/2018**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

keterlibatan orang tua mempengaruhi prestasi membaca siswa melalui SRL melalui enam dimensi keterlibatan orang tua yaitu keterlibatan di sekolah, aturan menonton TV, bantuan mengerjakan PR, frekuensi PR, harapan pendidikan orang tua dan kegiatan ekstrakurikuler.

Prestasi belajar di salah satu SD di Kota Bandung sudah cukup baik, hal ini diperoleh berdasarkan wawancara terhadap beberapa guru. Mereka mengatakan bahwa secara umum prestasi belajar siswa-siswi di salah satu SD di Kota Bandung tergolong baik. Terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar tetapi secara umum prestasi belajar siswa-siswinya sudah di atas rata-rata. Perkembangan belajar anak selalu dipantau oleh guru sehingga anak-anak yang kurang dalam hal belajar mendapat perhatian lebih tetapi hal ini tidak mengganggu kegiatan belajar di kelas. Terkadang siswa yang prestasi belajarnya sudah baik menjadi tutor sebaya bagi siswa yang prestasi belajarnya masih kurang sehingga lingkungan belajar menjadi kondusif.

Prestasi belajar yang baik tersebut tidak terlepas dari keterlibatan orang tua. Keterlibatan orang tua di salah satu SD di kota Bandung secara sekilas sudah terlihat. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya siswa yang diantar-jemput ke sekolah, orang tua yang terlibat dalam pengembangan diri anak seperti kegiatan ekstrakurikuler, dan banyaknya siswa yang diikutsertakan untuk mengikuti pelajaran tambahan di sekolah. Tetapi keterlibatan orang tua dalam pendidikan tidak hanya itu saja, melainkan ada beberapa bentuk keterlibatan orang tua yang dikemukakan berdasarkan pendapat Epstein, dkk. (2002, hlm. 165) yaitu keterlibatan orang tua dalam pendidikan merupakan partisipasi dari orang tua terhadap pendidikan siswa dalam bentuk pengasuhan (*parenting*), komunikasi (*communicating*), sukarelawan (*volunteering*), pembelajaran di rumah (*learning at home*), membuat keputusan (*decision making*), dan bekerjasama dengan komunitas masyarakat (*collaborating with the community*). Lebih jauh dari itu, sesungguhnya keterlibatan yang diharapkan sesuai dengan pendapat Epstein.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, peneliti tertarik untuk membuktikan hubungan antara keterlibatan orang tua dalam pendidikan dengan prestasi belajar pada siswa sekolah dasar. Keterlibatan orang tua menjadi sangat penting karena keluarga merupakan lingkungan yang terdekat dengan siswa dan orang tua memegang peran untuk mendidik anaknya. Selain itu karena walaupun pembelajaran yang dilaksanakan

**Sefty Sulistiani, 2018**

**HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR : Penelitian Korelasional terhadap Siswa Kelas IV Tahun Ajaran 2017/2018**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

guru di kelas sudah berjalan semaksimal mungkin tetapi tetap saja prestasi belajar siswa ada yang baik dan masih ada yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain selain guru yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Keterlibatan orang tua dapat dirasakan berbeda antara orang tua dan anak (Krisdia, 2017, hlm. 5). Dalam penelitian ini, yang ingin peneliti lihat adalah keterlibatan orang tua menurut persepsi anak. Peneliti memilih responden pada siswa kelas IV Sekolah Dasar karena siswa kelas IV sekolah Dasar merupakan peralihan dari masa kelas rendah ke kelas tinggi, dari hal ini akan dilihat bagaimana keterlibatan orang tua dalam pendidikan yang diberikan dari orang tua kepada anaknya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui hubungan antara keterlibatan orang tua dalam pendidikan dengan prestasi belajar pada siswa sekolah dasar.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana gambaran persepsi anak tentang keterlibatan orang tua dalam pendidikan yang dirasakan siswa kelas IV SD?
- 1.2.2 Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa kelas IV SD?
- 1.2.3 Apakah terdapat hubungan antara keterlibatan orang tua dalam pendidikan dengan prestasi belajar pada siswa kelas IV SD?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Mengetahui gambaran persepsi anak tentang keterlibatan orang tua dalam pendidikan yang dirasakan siswa kelas IV SD.
- 1.3.2 Mengetahui gambaran prestasi belajar siswa kelas IV SD.
- 1.3.3 Mengetahui hubungan antara keterlibatan orang tua dalam pendidikan dengan prestasi belajar pada siswa kelas IV SD.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

- 1.4.1 Manfaat Teoritis  
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan secara mendalam hubungan hubungan antara

**Sefty Sulistiani, 2018**

*HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR : Penelitian Korelasional terhadap Siswa Kelas IV Tahun Ajaran 2017/2018*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterlibatan orang tua dalam pendidikan dengan prestasi belajar pada siswa kelas IV SD.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi guru sebagai penjelasan untuk mendidik siswanya karena guru merupakan orang tua bagi siswa di sekolah. Selain itu guru juga dapat berkolaborasi dengan orang tua mengenai perkembangan siswa di sekolah dan guru dapat merancang pembelajaran agar orang tua dapat terlibat dalam pendidikan anak.
- b. Bagi orang tua diharapkan dapat memberikan pengaruh bagi orang tua agar berpartisipasi untuk membimbing anak-anaknya dengan baik, sehingga diharapkan anak dapat mendapatkan prestasi belajar yang maksimal.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat berguna untuk peneliti selanjutnya karena peneliti bisa mendalami tentang hubungan antara keterlibatan orang tua dalam pendidikan dengan prestasi belajar pada siswa kelas IV SD.

### 1.5 Struktur Organisasi

Sistematika yang digunakan peneliti untuk menyusun laporan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Landasan Teoritis, pada bab ini peneliti memaparkan variabel bebas dan terikat dari penelitian ini, diantaranya menjelaskan beberapa teori mengenai keterlibatan orang tua dan prestasi belajar siswa, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, definisi operasional serta hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini peneliti akan memaparkan beberapa hal mengenai metode penelitian, desain penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini akan dibahas mengenai pengolahan data atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian beserta pembahasannya.

**Sefty Sulistiani, 2018**

*HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR : Penelitian Korelasional terhadap Siswa Kelas IV Tahun Ajaran 2017/2018*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi, dalam bab ini peneliti memberikan kesimpulan dari data yang sudah diolah dan memberikan rekomendasi untuk penelitian kedepannya.

**Sefty Sulistiani, 2018**

*HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN  
DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR : Penelitian  
Korelasional terhadap Siswa Kelas IV Tahun Ajaran 2017/2018*  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)